

Efektivitas Praktik Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan dan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin

Noor Haifa

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
noorhaifa28@gmail.com

Ahmad Restu Ananda

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
restuananda997@gmail.com

Harlina

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
heriharlina24@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of congregational Dhuha prayer practice on students' discipline and character, as well as to examine its effectiveness in improving both aspects at Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin. This research employed a quantitative approach with an associative design. Data were collected using research instruments measuring congregational Dhuha prayer practice, students' discipline, and character, then analyzed through simple linear regression and t-test. The results indicate that congregational Dhuha prayer practice has a significant effect on students' discipline and character, as the significance value is below 0.05. These findings confirm that habituation of congregational Dhuha prayer is effective not only in fostering discipline but also in strengthening students' character. The novelty of this study lies in its integrated focus on discipline and character within a single empirical study on congregational Dhuha prayer practice at the elementary Islamic school level. Therefore, congregational Dhuha prayer can be considered an effective religious habituation strategy for character development in Islamic primary education.

Keywords: Effectiveness of Dhuha Prayers, Improvement of Discipline, Character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik shalat dhuha berjamaah terhadap kedisiplinan dan karakter siswa, sekaligus menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kedua aspek tersebut di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang mengukur praktik shalat dhuha berjamaah, kedisiplinan, dan karakter siswa, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik shalat dhuha berjamaah berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan karakter siswa, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah tidak hanya efektif dalam membentuk kedisiplinan, tetapi juga mendukung penguatan karakter siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengintegrasikan aspek kedisiplinan dan karakter dalam satu kajian empiris mengenai praktik shalat dhuha berjamaah pada tingkat madrasah ibtidaiyah. Dengan demikian, praktik shalat dhuha berjamaah dapat

dipertimbangkan sebagai strategi pembinaan karakter berbasis pembiasaan religius di lingkungan sekolah dasar Islam.

Kata Kunci: Efektivitas Shalat Dhuha, Peningkatan Kedisiplinan, Karakter.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk mengembangkan potensi manusia agar mampu mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan. Pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar di sekolah, tetapi merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan melibatkan semua aspek kehidupan manusia, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.¹ Pembentukan karakter bukan hal yang spontan, ia harus dikembangkan dan diperkuat dengan kesadaran diri melalui pendidikan.² Penanaman nilai-nilai karakter religious dan disiplin di lingkungan sekolah dasar menjadi aspek penting dalam pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan moral dan spiritual generasi muda.³

Sejalan dengan pola pikir tersebut, GBHN terutama ketetapan MPR No. II Tahun 2009, pemerintah telah menetapkan tujuan Pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Disiplin merupakan salah satu sifat kepribadian yang penting dalam dunia pendidikan. Disiplin tercermin dari ketaatan pada aturan, kebiasaan menjalankan tugas dengan benar, dan kesungguhan dalam menyelesaikan tanggung jawab. Siswa yang disiplin biasanya lebih rapi dan tertata dalam kehidupan sehari-hari, baik pada aspek akademik maupun nonakademik. Oleh karena itu, menanamkan sikap disiplin sejak usia dini sangat penting untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan memiliki etos kerja tinggi di masa mendatang.⁵

Guru memegang peran krusial dalam menumbuhkan kedisiplinan pada siswa. Selain berfungsi sebagai pendidik, guru juga menjadi teladan yang harus memperlihatkan sikap disiplin dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan dan penegakan aturan yang konsisten oleh guru akan menular kepada siswa melalui contoh nyata. Pengembangan nilai disiplin pada siswa tidak hanya berfokus pada pembinaan akhlak agar pola pikir dan perilaku menjadi tertib, tetapi juga menekankan

¹ Novita Sari et al., *Dasar-Dasar Pendidikan* (PT Sada Kurnia Pustaka, 2026).

² Siti Rohmah, *Pengaruh Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V Di MI AL Hikmah Tembalang Semarang Tahun Ajaran 2021/2022*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), June 2022, Semarang.

³ Ayup Aminaska, *Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Melalui Metode Pembiasaan Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarbaru*, 2025, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3*, Aneka Ilmu (2003).

⁵ Sufiyatun, *Penerapan Nilai Disiplin Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di MI Islamiyah Palangkaraya*, Vol. 2 no. 2 (Mei 2025).

pembinaan ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.⁶ Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan disiplin adalah melalui kegiatan keagamaan.⁷ Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha sering kali digunakan sebagai sarana untuk membentuk karakter disiplin pada siswa.

Shalat dhuha berjamaah sebagai pembentuk karakter siswa, jika pelaksanaannya dilakukan secara terus menerus dan konsisten, shalat dhuha yang dilakukan secara konsisten memiliki potensi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui proses internalisasi nilai yang bersifat praktis dan spritual. Waktu pelaksanaannya yang terprogram dan terjadwal itu yang akan membentuk disiplin siswa. Karena siswa akan terbiasa mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah.

Untuk itu, demi terwujudnya siswa yang berkarakter, religius dan disiplin, guru harus terus berupaya dalam mengoptimalisasikan praktik shalat dhuha berjamaah serta meningkatkan kesadaran peserta didik pentingnya shalat dhuha. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memfokuskan kajian pada dua rumusan masalah utama, yaitu: (1) Apakah praktik shalat dhuha berjamaah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin? (2) Apakah praktik shalat dhuha berjamaah berpengaruh terhadap karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin? (3) Apakah praktik shalat dhuha berjamaah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin?

Landasan Teori

1. Pengertian Efektivitas dan Hakikat Shalat Dhuha

Menurut Aam Komariyah Cepi Triatna mendefinisikan efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai.⁸ Adapun kata dhuha dalam kamus bahasa Arab, berasal dari bentuk dasar ضحَا yang mengandung arti sebagai waktu ketika matahari terbit atau mulai naik serta juga dapat diartikan sebagai tampak atau jelas⁹.

Banyak pendapat mengenai pengertian shalat dhuha diantaranya adalah: Shalat sunnat dhuha merupakan shalat yang dilakukan pada pagi hari setelah matahari tertib dan sinarnya mulai tampak, kira-kira sekitar 7 hasta dari terbitnya, atau sekitar pukul 07.15, yakni kurang lebih 2 jam¹⁰ menit setelah waktu subuh sampai matahari tergelincir yang menandai masuknya waktu dzuhur. Shalat dhuha minimal dilaksanakan dua rakaat, dan paling banyak adalah delapan rakaat dengan salam setiap dua rakaat. Adapun hukum shalat dhuha para ulama menegaskan bahwa hukum sholat dhuha adalah sunah muakkadah, yakni amalan sunah yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan secara rutin.

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang memiliki banyak keistimewaan. Umumnya masyarakat melaksanakan shalat dhuha sebagai sarana memohon ampunan (maghfirah) dari Allah SWT, mencari ketenangan dalam hidup, serta meminta agar rezeki dilapangkan dan kehidupan menjadi lebih mudah.

2. Shalat Dhuha Berjamaah terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa

⁶ Sulaiyah, *Hubungan Antara Kegiatan Shalat Dhuha Dengan Disiplin Peserta Didik Di MI Anwarul Huda Ciangir Legok*, Parung Panjang Bogor 2022, h. 2.

⁷ Juliaha' et al., *Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Sikap Disiplin Siswa Kelas V Di MI Banjar 2*, Jurnal TarbiyahMU, Vol. 3 no. 2 (July 2023).

⁸ Abd. Muiz et al., *Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas, Kuantitas Efektivitas Dan Efisiensi*, Vol. 2 No. 3 (Oktober 2024).

⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir* (Surabaya, Pustaka Progressif, 1997).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata disiplin diartikan sebagai tata tertib serta ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Sementara itu, dalam Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, disiplin dipahami sebagai pembimbingan menuju perbaikan perilaku melalui pengarahannya, penerapan, atau pelaksanaan peraturan, bahkan terkadang secara paksa.¹⁰ Nilai-nilai kedisiplinan meliputi ketaatan terhadap peraturan, tepat waktu, tanggung jawab, konsistensi, pengendalian diri, dan kesadaran dalam melaksanakan kewajiban. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang tertib, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang baik.

Kedisiplinan berfungsi untuk mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar, serta memberi pengaruh dalam mewujudkan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Sikap disiplin ini muncul dari dalam diri seseorang karena adanya dorongan untuk menaati aturan dan tata tertib, sehingga terdapat beberapa fungsi kedisiplinan yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan tata tertib tersebut.

3. Shalat Dhuha Berjamaah terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Adapun karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah inti atau esensi yang menunjukkan watak, sifat kejiwaan, serta tabiat yang menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya.¹¹ Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika inti. Sementara itu, Kemendiknas menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka menjadi manusia yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Pendidikan karakter dalam Islam menekankan pentingnya pembentukan sikap, perilaku, dan akhlak mulia dalam diri individu agar dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan dan masyarakat sekitarnya.¹² Adanya pendidikan karakter ini dilaksanakan dengan harapan muncul generasi yang memiliki multi intellegensi, yaitu kecerdasan di bidang intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan potensi tersebut dalam proses pengembangan diri dan meningkatkan kualitas diri secara menyeluruh, baik dari sisi sosial maupun spiritual (Umikar et al., 2021).

Pendidikan ini pada dasarnya berfungsi membentuk karakter peserta didik sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur, toleran, serta tangguh. Adapun tujuan pendidikan karakter meliputi pengembangan potensi manusia agar menjadi individu yang berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik; memperkuat sikap dan perilaku dalam masyarakat multikultural; serta meningkatkan peradaban bangsa sehingga mampu berdaya saing di kancah internasional.¹³

¹⁰ Siti Khadijah Az Zahra, *Hubungan Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang*, 2024.

¹¹ Efi Nur Amira et al., *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah*, Vol. 5 No. 7 (2024).

¹² Nasihatun Kamila et al., "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 04 Mundurejo," *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education* Vol. 01 NO. 01 (March 2025).

¹³ Suryadi, *Penerapan Pendidikan Karakter Dan Nilai Religius Siswa Melalui Seni Budaya Debus Banten*, Vol. 10 No. 1 (2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.¹⁴ Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan *filasafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II dan III yang mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah belajar sebanyak 17 orang, dari 17 orang populasi diberi kesempatan sama untuk dijadikan sampel. Jika keseluruhan populasi diambil untuk dijadikan sampel maka sampel yang dipakai adalah *sampling jenuh*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik shalat dhuha berjamaah terhadap kedisiplinan dan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Kecamatan Banjarmasin Barat. Adapun alamatnya di Jalan Purna Sakti, Komp. Cahaya Alam Permai II, RT 29 No. 39, Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin Kode Pos 70245. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena penulis melihat efektivitas praktik shalat dhuha berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan dan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin.

Data diklarifikasikan menjadi data primer yang merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dan khusus untuk tujuan penelitian tertentu, serta data sekunder yaitu data pelengkap atau penunjang data pokok yang memuat informasi tambahan. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode triangulasi: (1) Observasi, teknik observasi yaitu sebuah proses dalam merekam, memperhatikan, mengamati dengan intens dan berkonsentrasi pada bagian tertentu atau keseluruhan. (2) Angket merupakan teknik pengumpulan data primer yang berupa daftar pernyataan atau pertanyaan tertutup yang diisi langsung oleh responden. Melalui angket, peneliti dapat mengukur sikap, perilaku, atau karakter responden secara terstruktur dan sistematis. (3) Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data atau informasi dengan cara menelusuri, mencatat, dan menganalisis sumber-sumber tertulis maupun non-tertulis seperti buku, arsip, foto, hingga video.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin merupakan salah satu lembaga di bawah naungan Yayasan Nasy'atul Alawiyin yang dipimpin oleh Dr. Habib Hasyim bin Yahya M. Pd, M.H yang terletak di Jl. Purna Sakti Komp. Cahaya Alam Permai II RT 29, Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun tahun berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin tersebut yakni pada tahun 2023. Adapun jumlah siswa/i di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2025/2026 sebanyak 36 orang yang terdiri dari 3 kelas, kelas I, kelas II dan kelas III, diantaranya 25 laki-laki dan 11 perempuan.

¹⁴ Erwin Widiaworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif Skripsi Tesis*, I (Yogyakarta, 2019).

2. Pengaruh Praktik Shalat Dhuha Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin

Tabel 1.0 Hasil Uji T Variabel X Terhadap Y1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.083	11.546		5.117	.000
	X1	.083	.208	-.103	-.400	.000
a. Dependent Variable: Y1						

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa praktik shalat dhuha berjamaah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel praktik shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan siswa. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, praktik shalat dhuha berjamaah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan merupakan sikap taat dan patuh terhadap aturan yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Dalam lingkungan pendidikan, kedisiplinan menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk perilaku siswa agar mampu mematuhi tata tertib sekolah, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Praktik shalat dhuha berjamaah yang dilakukan secara rutin di sekolah dapat melatih siswa untuk datang tepat waktu, mengikuti kegiatan secara tertib, dan membiasakan diri menaati aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Menurut Thomas Lickona, pembentukan karakter dan disiplin peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Shalat dhuha berjamaah sebagai bentuk pembiasaan religius di sekolah menjadi sarana pendidikan karakter yang mampu menanamkan nilai disiplin kepada siswa sejak usia dini. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk mengikuti jadwal kegiatan sekolah secara teratur dan mematuhi tata tertib yang berlaku.¹⁵

Selain itu, teori behavioristik juga menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui pembiasaan dan pengulangan. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan secara rutin setiap hari menjadi stimulus yang dapat membentuk perilaku disiplin siswa. Semakin sering siswa mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah, maka semakin terbentuk pula kebiasaan disiplin dalam diri siswa, baik dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, maupun tanggung jawab terhadap kegiatan sekolah.

¹⁵ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2022), h. 22.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah memiliki pengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis pembiasaan religius mampu meningkatkan perilaku disiplin peserta didik. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan shalat berjamaah di sekolah dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa praktik shalat dhuha berjamaah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah semata, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin, siswa menjadi lebih terbiasa untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, serta menjalankan kewajibannya dengan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengaruh Praktik Shalat Dhuha Berjamaah terhadap Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin

Tabel 1.1 Hasil Uji T Variabel X Terhadap Y2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.196	12.576		4.468	.000
	X1	.027	.227	-.031	-.119	.002
a. Dependent Variable: Y2						

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa praktik shalat dhuha berjamaah berpengaruh terhadap karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan adanya pengaruh antara praktik shalat dhuha berjamaah dengan karakter siswa. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, praktik shalat dhuha berjamaah memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter siswa.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama maupun norma sosial. Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, karena pada usia tersebut siswa masih berada pada tahap perkembangan moral dan pembentukan kebiasaan.

Praktik shalat dhuha berjamaah yang dilakukan secara rutin di sekolah menjadi salah satu bentuk pembiasaan religius yang dapat membentuk karakter positif siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya dilatih untuk melaksanakan

ibadah, tetapi juga diajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, kepedulian, kebersamaan, dan ketaatan kepada Allah Swt. Pembiasaan kegiatan religius secara terus-menerus akan mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, memperhatikan, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku baik secara terus-menerus sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri peserta didik. Dalam penelitian ini, praktik shalat dhuha berjamaah menjadi media pembiasaan yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa.¹⁶

Selain itu, teori pendidikan Islam juga menjelaskan bahwa ibadah memiliki fungsi sebagai sarana pembinaan akhlak dan kepribadian manusia. Shalat bukan hanya kewajiban spiritual, tetapi juga mengandung nilai pendidikan yang mampu membentuk perilaku positif seseorang. Melalui shalat berjamaah, siswa belajar tentang kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, dan sikap hormat terhadap guru maupun teman sebaya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan religius di sekolah memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah dapat meningkatkan karakter religius, tanggung jawab, disiplin, dan sikap sosial peserta didik. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu membentuk perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa praktik shalat dhuha berjamaah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin. Melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin, siswa menjadi lebih terbiasa berperilaku baik, bertanggung jawab, menghargai sesama, dan memiliki sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

4. Efektivitas Praktik Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, praktik shalat dhuha berjamaah terbukti memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan dan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa praktik shalat dhuha berjamaah memiliki hubungan dengan peningkatan perilaku disiplin dan pembentukan karakter siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima.

Efektivitas suatu program pendidikan dapat dilihat dari sejauh mana program tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, praktik shalat dhuha berjamaah dinilai efektif karena mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kedisiplinan dan karakter siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ibadah rutin, tetapi juga sebagai media pembinaan moral dan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

¹⁶ Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, h. 52.

Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah secara rutin di sekolah memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk belajar disiplin waktu, tertib dalam mengikuti kegiatan, serta mematuhi aturan yang berlaku. Siswa dibiasakan hadir tepat waktu, menjaga ketenangan selama pelaksanaan ibadah, mengikuti arahan guru, dan menyelesaikan kegiatan secara teratur. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus tersebut secara tidak langsung membentuk sikap disiplin dalam diri siswa.

Selain meningkatkan kedisiplinan, praktik shalat dhuha berjamaah juga efektif dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan ibadah berjamaah mengandung nilai-nilai religius, tanggung jawab, kebersamaan, kesopanan, dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar menghormati guru dan teman, menjaga kebersihan, bersikap tertib, serta meningkatkan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter yang efektif dilakukan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai moral secara berkelanjutan. Praktik shalat dhuha berjamaah yang diterapkan di sekolah merupakan bentuk pembiasaan positif yang mampu menanamkan nilai karakter kepada siswa sejak usia dini. Pembiasaan tersebut menjadi lebih efektif karena dilakukan secara kolektif dan terstruktur dalam lingkungan pendidikan.¹⁷

Selain itu, teori pendidikan Islam menjelaskan bahwa ibadah memiliki fungsi tarbiyah atau pendidikan, yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang baik. Shalat berjamaah tidak hanya mengajarkan hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga mengajarkan hubungan sosial antar sesama manusia melalui sikap kebersamaan, kepatuhan, dan saling menghargai.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan religius di sekolah memiliki kontribusi dalam pembentukan disiplin dan karakter peserta didik. Program pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa praktik shalat dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin merupakan salah satu program pembinaan yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan karakter siswa. Melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin, siswa tidak hanya berkembang dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam aspek sosial dan moral sehingga mendukung terciptanya peserta didik yang disiplin, religius, dan berakhlak

¹⁷ Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, h. 45.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Praktik shalat Dhuha berjamaah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Praktik shalat dhuha berjamaah mampu membentuk kebiasaan disiplin siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan sekolah. (2) Praktik shalat Dhuha berjamaah berpengaruh terhadap karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Praktik shalat dhuha berjamaah memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter religius, tanggung jawab, sikap sopan santun, dan kebersamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. (3) Praktik shalat dhuha berjamaah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Yanabi Banjarmasin. Melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin, siswa menjadi lebih disiplin, tertib, dan memiliki karakter positif. Praktik shalat Dhuha berjamaah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan moral dan pembinaan karakter siswa di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Aminaska, Ayup. *Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Melalui Metode Pembiasaan Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarbaru*. 2025. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Amira, Efi Nur, Ferry Irawan Saputra, Selly Pitia, and Chanifudin. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah*. Vol. 5 No. 7 (2024).
- Az Zahra, Siti Khadijah. *Hubungan Intensitas Shalat Dhuha Berjamaah Dengan Kedisiplinan Siswa MTs Tarbiyah Al-Azhar Tiroang*. 2024.
- Kamila, Nasihatun, Fahmi Ziyad Al-Afthoni, and Nabila Uzzah Qithrotun Nada. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 04 Mundurejo." *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education* Vol. 01 NO. 01 (March 2025).
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2022.
- Muiz, Abd., Rohmatul Anisah, Untung Khoiruddin, and Erwin Indrioko. *Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas, Kuantitas Efektivitas Dan Efisiensi*. Vol. 2 No. 3 (Oktober 2024).
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir*. Surabaya, Pustaka Progressif, 1997.
- Rohmah, Siti. *Pengaruh Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V Di MI AL Hikmah Tembalang Semarang Tahun Ajaran 2021/2022*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), June 2022. Semarang.
- Sari, Novita, Muhammad Yusuf, and Sisca Septiani. *Dasar-Dasar Pendidikan*. PT Sada Kurnia Pustaka, 2026.
- Sufiyatun. *Penerapan Nilai Disiplin Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di MI Islamiyah Palangkaraya*. Vol. 2 no. 2 (Mei 2025).
- Suryadi. *Penerapan Pendidikan Karakter Dan Nilai Religius Siswa Melalui Seni Budaya Debus Banten*. Vol. 10 No. 1 (2022).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3*. Aneka Ilmu. 2003.